

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 istilah penyandang disabilitas dimaknai sebagai orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, atau sensorik dalam jangka waktu lama, serta dalam berpartisipasi dengan lingkungan mengalami hambatan dan kesulitan. Istilah penyandang disabilitas bukanlah satu-satunya yang digunakan di Indonesia, tetapi terdapat juga beberapa istilah yang digunakan seperti “*Difabel*”, “Berkebutuhan khusus” atau “Orang dengan disabilitas”. Atau juga menggunakan ragam disabilitas seperti menggunakan kata yang lebih spesifik dengan istilah “tuli”, “buta”, “orang dengan gangguan jiwa”. Salah satu penyandang disabilitas adalah disabilitas netra.<sup>1</sup>

Disabilitas netra merupakan kondisi yang digunakan untuk seseorang yang memiliki hambatan dalam indera penglihatannya. Orang dengan keterbatasan penglihatan juga dianggap memiliki disabilitas penglihatan, tidak hanya mereka yang buta total. Jika ketajaman penglihatan (*visus*) seseorang kurang dari 6/21—yaitu, jika mereka hanya dapat membaca huruf pada jarak 6 kaki, sedangkan orang pada umumnya dapat membaca pada jarak 21 kaki mereka dianggap tunanetra.<sup>2</sup>

Manusia memiliki potensi masing-masing, begitu juga dengan seorang disabilitas netra yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan, namun mereka juga memiliki hak dalam beragama, bersosial, pendidikan dan lainnya. Keterbatasan bukan menjadi halangan dalam melakukan apapun, begitu juga dalam hal pekerjaan atau karier sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Namun biasanya disabilitas netra memiliki masalah pada karier, oleh karena itu pengembangan minat karier disabilitas netra disesuaikan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh seorang penyandang disabilitas netra, dengan adanya layanan bimbingan karier maka diharapkan dapat menunjang dirinya dalam menjalankan kehidupan atau merancang masa depannya. Minat karier merupakan kesukaan atau ketertarikan

---

<sup>1</sup> Vivi Yulaswati, dkk, *Kajian disabilitas tinjauan peningkatan akses dan taraf hidup penyandang disabilitas Indonesia: aspek sosioekonomi dan yuridis*, (Jakarta, Staf Ahli Menteri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, 2021), 8.

<sup>2</sup> Arimbi, dkk, *Implementasi ilmu keolahragaan dalam perkembangan olahraga disabilitas Indonesia*, (Pekalongan, PT. Nasya Expanding Management, 2022), 6.

seseorang dalam pekerjaan yang dapat memotivasi untuk memperhatikan pekerjaannya.<sup>3</sup>

Pekerjaan dalam pandangan agama Islam tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan kehidupan seseorang, akan tetapi bekerja merupakan ibadah dan penghambaan diri seseorang kepada Allah, hal ini sejalan dengan tujuan hidup manusia diciptakan oleh Allah. Bekerja adalah pengarahan hidup untuk memperoleh rezeki yang halal dan baik, ini adalah cara untuk menciptakan kemakmuran dan kemajuan di Bumi. Dalam Islam bekerja merupakan kewajiban manusia, sebagaimana QS.At-Taubah; 105, yang artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>4</sup>

Sebagai makhluk sosial, disabilitas netra memerlukan orang lain dalam kegiatan sehari-harinya, termasuk dalam mengembangkan minat karier sesuai apa yang di inginkan. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan atau dukungan dari seorang pembimbing agar potensi yang dimiliki dapat maksimal. Karena bimbingan karier merupakan program layanan yang diberikan kepada individu untuk perkembangannya yang lebih baik, yaitu program layanan yang berkaitan dengan karier.<sup>5</sup>

Pembimbing adalah orang yang membantu orang lain dalam proses layanan bimbingan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sesuai dengan hukum yang berlaku dan memungkinkan orang mencapai potensi maksimalnya dalam mengejar kehidupan yang bahagia. Peran pembimbing sangat di perlukan dalam layanan bimbingan karier, karena dengan adanya pembimbing maka dapat membantu individu untuk mencapai keinginan kariernya.

Bimbingan karier pada disabilitas netra, tentu banyak mengalami hambatan atau rintangan yang dapat menjadikan proses bimbingan karier tidak dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang di inginkan. Untuk itu, PPSDSN Pendowo Kudus memiliki peran yang di perlukan penyandang disabilitas netra dalam mengembangkan minat

---

<sup>3</sup> Dhimas Fajar Prasetyo, “Pengaruh Minat Karir Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggali Kutoarjo”, (*Skripsi: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015), 23-29.

<sup>4</sup> Al-Qur’an, 9:105. Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Jus 1-30* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002).

<sup>5</sup> Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, “Layanan Bimbingan Karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta”, *Jurnal Hisbah*, Vol.13, No 2 (2006), 43.

kariernya. PPSDSN Pendowo Kudus yaitu sebuah panti pelayanan sosial yang dibawah naungan oleh Dinas Sosial Jawa Tengah. Sebagai panti di Kabupaten Kudus, yang menyediakan asrama dan juga pendidikan untuk para penyandang disabilitas sensorik netra.

Tidak hanya pendidikan formal, tetapi juga terdapat kegiatan lainnya yang dapat membantu penyandang disabilitas netra agar mempunyai bekal untuk terjun di masyarakat.<sup>6</sup> Dalam mengembangkan minat karier disabilitas netra, PPSDSN Pendowo Kudus meberikan waktu selama kurang lebih 2 tahun untuk mereka mendapatkan bimbingan sosial dan bimbingan karier agar para penerima manfaat mempunyai keterampilan atau skill sehingga dapat digunakan ketika mereka sudah lulus dari panti tersebut. Di PPSDSN Pendowo Kudus lebih mengutamakan keterampilan *massage*, tak hanya keterampilan *massage* yang diberikan tetapi juga terdapat keterampilan lain seperti pembuatan keset, pembuatanhan hanger, dan keterampilan lain yang dapat PM kembangkan. Selain itu keterampilan lainnya juga di ajarkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh penerima manfaat, seperti minat di bidang musik, olah vocal, karawitan dan juga rebana. Keterampilan atau minat bakat yang dimiliki oleh PM juga dapat dikembangkan dengan adanya arahan atau bimbingan keterampilan karier yang diberikan oleh pembimbing panti. Dengan adanya keterampilan-keterampilan tersebut, maka diharapkan disabilitas netra dapat membuka usaha lapangan sendiri dan mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya.<sup>7</sup>

Peneliti melakukan penelitian di Panti Sosial Sensori Sosial (PPSDSN) Pendowo Kudus dengan judul Layanan Bimbingan Karier Dalam Mengembangkan Minat Karier disabilitas netra, maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana layanan bimbingan karier dalam mengembangkan minat karier disabilitas netra, kendala yang di alami dalam melakukan layanan bimbingan karier dan peran pembimbing dalam melakukan layanan bimbingan karier di PPSDSN Pendowo Kudus. Berdasarkan uraian yang telah diberikan di atas. Data-data yang di dapat melalui pengamatan langsung, wawancara dan juga dokumentasi terkait penelitian ini.

---

<sup>6</sup> Zahrotun Nufus, "Penggunaan Al-Qur'an Braile Sebagai Media Dakwah Pada Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus", (*Skripsi: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus*, 2020), 3.

<sup>7</sup> Nungki Maretha Angraini, Wawancara oleh peneliti, 21 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip 1.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus untuk mengembangkan minat berkarier di kalangan penyandang disabilitas netra melalui layanan bimbingan karier di PPSDSN Pendowo Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana layanan bimbingan karier dalam mengembangkan minat karier disabilitas netra di PPSDSN Pendowo Kudus?
2. Apa kendala yang dialami dalam melakukan bimbingan karier untuk mengembangkan minat karier disabilitas netra di PPSDSN Pendowo Kudus?
3. Apa peran pembimbing dalam melakukan layanan bimbingan karier di PPSDSN Pendowo Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan layanan bimbingan karier dalam mengembangkan minat karir disabilitas netra di PPSDSN Pendowo Kudus.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami dalam melakukan bimbingan karier untuk mengembangkan minat karir Disabilitas Netra di PPSDSN Pendowo Kudus.
3. Untuk mengetahui peran pembimbing dalam melakukan layanan bimbingan karier di PPSDSN Pendowo Kudus.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak baik teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
  - a. Dapat memberikan kontribusi bagi peneliti lain terutama untuk jurusan Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Kudus dan menambah ilmu pengetahuan tentang pengembangan karier bagi disabilitas netra.
  - b. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak informasi, pemahaman, dan wawasan pengembangan minat karier bagi distabilitas netra.
  - c. Dapat menjadi sumber referensi dan informasi tambahan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi lembaga Panti

Sebagai bahan dokumentasi histori serta dapat memberikan nilai positif dan dapat memberi masukan dalam mengatasi masalah minat karier di PPSDSN Pendowo Kudus dalam mengembangkan minat terhadap karier penyandang Distabilitas Netra melalui layanan bimbingan karier.

### b. Bagi penyandang disabilitas netra

Dengan adanya pengembangan minat karier melalui layanan bimbingan karier di PPSDSN Pendowo Kudus, diharapkan para disabilitas netra dapat terus mengembangkan minat kariernya sesuai dengan apa yang di inginkan dan dapat memberikan perubahan bagi disabilitas netra setelah adanya layanan bimbingan karier.

### c. Bagi masyarakat umum

Sebagai pengalaman serta memberi wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga masyarakat umum dapat mengaplikasikan ilmu yang di peroleh.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keseluruhan isi skripsi ini, maka akan di kemukakan sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi, meliputi: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, datar singkatan, daftar tabel, dan daftar gambar/grafik.

### 2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi terdiri dari lima bab yang meliputi:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi: Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KERANGKA TEORI**

Bab ini meliputi: Deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini meliputi: Gambaran obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini meliputi: Kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

